



Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar timur Kota Bengkulu Tahun 2024

The Relationship Between Knowledge And Husband Support With Completeness Of Tetanus Toxoid Immunization In Pregnant Women In The Working Area Of Puskesmas Lingkar Timur Bengkulu City In 2024

Novelia ¹, Darmawansyah ², Tita Septi Handayani ³
^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
 email author ¹⁾ novelialinggau11@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [02 Oktober 2024]
 Revised [06 November 2024]
 Accepted [16 Januari 2025]

Kata Kunci :

Pengetahuan, Dukungan Suami, Imunisasi Tetanus Toxoid.

Keywords :

Knowledge, Husband Support, Tetanus Toxoid Immunization.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pendahuluan: Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 46,4%. Cakupan ini lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 54,7%, dan juga lebih rendah dibandingkan cakupan pelayanan ibu hamil K4 yang sebesar 88,8%. Sedangkan Td2+ merupakan prasyarat pelayanan kesehatan ibu hamil K4. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar timur Kota Bengkulu. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik total Sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 31 orang yang mewakili seluruh ibu hamil TM III di Wilayah Puskesmas Lingkar timur. Hasil dan Pembahasan: Hasil analisis uji univariat sebagian besar responden (58.1%) dengan imunisasi tetanus toxoid lengkap, hampir sebagian responden (38.7%) dengan pengetahuan cukup, sebagian besar responden (61.3%) dengan dukungan suami mendukung. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil pengetahuan (0,000) dan dukungan suami (0.003) dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. Ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. Kesimpulan: Diharapkan tenaga kesehatan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan pelaksanaan program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling tentang imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil.

ABSTRACT

Intoduction: The coverage of Td2+ immunization for pregnant women in 2021 is 46.4%. This coverage is lower than the 2020 coverage of 54.7%, and also lower than the coverage of K4 pregnant women services which amounted to 88.8%. Meanwhile, Td2+ is a prerequisite for health services for K4 pregnant women. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and husband support with the completeness of tetanus toxoid immunization in pregnant women in the Working Area of Puskesmas Lingkar Timur, Bengkulu City. Method: The design in this study used analytic observational with a cross sectional approach. Sampling using nonprobability sampling method with purposive sampling technique, respondents were 95 farmers in Bermani Ulu District. The statistical test in this study used the chi-square test bivariate analysis. Result and Discussion: The results of the univariate test analysis of most respondents (58.1%) with complete tetanus toxoid immunization, almost half of the respondents (38.7%) with sufficient knowledge, most respondents (61.3%) with supportive husband support. The results of bivariate analysis obtained the results of knowledge (0.000) and husband support (0.003) with the completeness of tetanus toxoid immunization in pregnant women. There is a relationship between knowledge and husband's support with the completeness of tetanus toxoid immunization in pregnant women. Conclusion: Researchers suggest that for Puskesmas the results of this study can be the basis for implementing a program of guidance, coaching, and counseling activities regarding tetanus toxoid immunization in pregnant women.

PENDAHULUAN

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di

setiap 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes, 2021).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi menurun pada tahun 2022 sebesar 3.572. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SGDs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes, 2022)

World Health Organization, AKI secara global mengalami penurunan lebih dari sepertiga dari tahun 2000 hingga 2020. Diperkirakan sekitar 810 wanita terus meninggal setiap hari karena komplikasi saat kehamilan dan persalinan. Sebagian besar penyebabnya yaitu penyakit yang dapat dicegah atau diobati, seperti penyakit menular dan komplikasi saat kehamilan dan persalinan (WHO, 2021).

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan. Imunisasi merupakan tindakan preventif yang diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempertahankan status kesehatan seluruh rakyat. Imunisasi tetanus toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit tetanus. Untuk mencegah Tetanus Neonatal (TN) Ibu Hamil harus mendapatkan imunisasi tetanus toksoid, sehingga ibu sudah memiliki antitoksin tetanus dalam tubuh ibu yang akan ditransfer melalui plasenta yang akan melindungi bayi yang akan dilahirkan dari penyakit tetanus. Sedangkan Imunisasi adalah memberi kekebalan terhadap penyakit tertentu dan mencegah terjadinya penyakit tertentu dan pemberiannya bisa berupa vaksin (Musfirah, 2021).

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) (Kemenkes RI, 2021).

Dampak jika ibu hamil tidak mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid dalam jangka pendek ibu bisa terkena infeksi waktu persalinan bahkan setelah melahirkan dan dalam jangka panjang bisa menyebabkan kematian. Pada bayi baru lahir Toksin Clostridium tetani menyebabkan kekakuan otot mulut dan badan yang kejang kaku. Selain itu tetanus dapat juga menyerang otak yang menyebabkan penyakitnya menjadi lebih berat lagi Sehingga tetanus dapat menyebabkan kematian (Defitasari, 2023).

Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 46,4%. Cakupan ini lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 54,7%, dan juga lebih rendah dibandingkan cakupan pelayanan ibu hamil K4 yang sebesar 88,8%. Sedangkan Td2+ merupakan prasyarat pelayanan kesehatan ibu hamil K4 (Kemenkes RI, 2021).

Program Pengembangan Imunisasi (PPI) dalam upaya pencegahan penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Salah satu program imunisasi penting yang di anjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (Tetanus Toxoid) yang merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Sari, 2022).

Perilaku seseorang terhadap upaya kesehatan dalam hal ini pelaksanaan imunisasi TT (Tetanus Toxoid) pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, keyakinan, dan kepercayaan. Faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan misalnya jarak ke fasilitas kesehatan dan faktor penguat yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga (suami), petugas kesehatan dan Informasi (Lawrence Green dalam Irwan, 2017).

Pengetahuan ibu hamil diketahui menjadi salah satu faktor kuat yang mempengaruhi cakupan imunisasi ini. Pengetahuan yang dimaksud seperti mengetahui terkait penyakit tetanus, manfaat yang bisa didapatkan setelah melakukan imunisasi, mengetahui jadwal imunisasi dan lain-lain (Irham, 2021).

Pengetahuan tentang kesehatan sangat penting karena mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan seperti mengetahui resiko yang bisa terjadi jika dalam kehamilan ibu tidak melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid. Vaksin Tetanus Toksid dipergunakan untuk mencegah tetanus pada bayi yang baru lahir dengan cara mengimunisasi ibu yang sedang hamil, dan juga untuk mencegah tetanus pada ibu pasca bersalin (Pebrianti, 2019).



Dukungan yang didapatkan dari suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri isteri (Sartika, 2020). Faktor dukungan suami melatarbelakangi keinginan ibu hamil untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid. Dukungan suami dengan menanyakan tentang perkembangan kehamilan, kelengkapan imunisasi tetanus toksoid yang akan dilakukan, menemani ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan maupun saat melakukan imunisasi tetanus toksoid memberikan motivasi yang lebih kepada ibu hamil untuk selalu melakukan kunjungan antenatal care termasuk melakukan imunisasi tetanus toksoid (Odang, 2023).

Penelitian Sebelumnya dilakukan oleh Puspitasari (2022) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. Hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan ($p= 0,000$) dan dukungan suami ($p= 0,000$,) dengan perilaku ibu hamil dalam imunisasi TT. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sitorus (2022) tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Baru Kabupaten OKU. Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh Pvalue pengetahuan (0,02) dan dukungan suami (0,003) hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kelengkapan pemberian imunisasi TT.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumriani (2023) tentang Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil Trimester III di UPT Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang diperoleh nilai $p = 0,003$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. Penelitian lain oleh Musfirah (2021) tentang Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil. Dalam penelitian ini ada dukungan suami ($p=0,000$) dengan kepatuhan imunisasi TT ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Galesong Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

Pemberian imunisasi TT pada ibu hamil tahun 2021 di Dinkes kota Bengkulu sebesar 10.4% dan sedangkan Tahun 2022 sebesar 17.3%. Pada tahun 2023 sebesar 1.5%. Jika dilihat dari data tersebut pemberian imunisasi TT dari tahun 2021 sampai tahun 2023 mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, jumlah Imunisasi Tetanus toxoid pada ibu hamil di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu tahun 2021 yaitu 5.5% dengan jumlah 33, tahun 2022 yaitu 12.9% dengan jumlah 50, dan tahun 2023 yaitu 3.7% dengan jumlah 14 (Dinkes Kota Bengkulu, 2023).

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu pada bulan April 2024 dari 4 ibu disimpulkan bahwa terdapat 3 orang ibu yang tidak mendapatkan imunisasi TT lengkap. Responden tersebut mengaku tidak mengetahui apa itu imunisasi TT serta manfaat dari imunisasi TT. Responden belum pernah mendengar tentang imunisasi TT dengan keterbatasan pendidikan rendah yang dimiliki responden.

LANDASAN TEORI

Pengetahuan Kesehatan Dan Perilaku Imunisasi

Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Dalam Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model), dijelaskan bahwa individu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kesehatan akan cenderung lebih mematuhi perilaku pencegahan, seperti melakukan imunisasi. Pada ibu hamil, pengetahuan tentang imunisasi Tetanus Toxoid (TT) berperan penting karena dapat meningkatkan kesadaran mereka akan risiko penyakit tetanus dan manfaat imunisasi bagi kesehatan ibu dan janin. Pengetahuan yang baik akan pentingnya imunisasi TT dapat memotivasi ibu hamil untuk melengkapi dosis imunisasi yang disarankan.

Dukungan Suami Sebagai Penentu Perilaku Pencarian Kesehatan

Dukungan sosial, khususnya dari suami, merupakan faktor krusial dalam pengambilan keputusan kesehatan ibu. Dalam konteks perilaku kesehatan, dukungan dari suami dapat mempengaruhi ibu hamil untuk mengikuti rekomendasi kesehatan, termasuk kelengkapan imunisasi TT. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) menekankan bahwa norma subjektif—yaitu keyakinan individu akan pandangan orang-orang penting dalam hidupnya—dapat membentuk niat dan perilakunya. Suami yang mendukung dapat memberikan dorongan emosional, dukungan finansial, dan bantuan logistik (misalnya, transportasi) yang memudahkan ibu mengakses layanan kesehatan. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa ketika suami terlibat dan mendukung, kepatuhan terhadap intervensi kesehatan ibu, seperti imunisasi, cenderung lebih tinggi.

Imunisasi Tetanus Toxoid Dan Kesehatan Ibu Hamil

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan imunisasi TT bagi ibu hamil untuk mencegah tetanus neonatorum, sebuah kondisi yang berpotensi fatal bagi bayi baru lahir. Imunisasi TT sangat penting di daerah di mana akses kesehatan mungkin terbatas dan kondisi sanitasi berisiko tinggi. Jadwal imunisasi TT biasanya memerlukan beberapa dosis untuk mencapai kekebalan penuh, sehingga memahami faktor-faktor yang mendorong kelengkapan imunisasi ini sangat penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Teori Perilaku Sosial Dalam Kesehatan Ibu

Teori-teori perilaku sosial, seperti Teori Kognitif Sosial (Social Cognitive Theory), menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana faktor individu dan lingkungan (pengetahuan dan dukungan sosial) saling mempengaruhi perilaku kesehatan. Menurut teori ini, pengetahuan kesehatan ibu dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar (khususnya suami) dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, termasuk kelengkapan imunisasi TT. Dalam studi ini, pengetahuan ibu dan dukungan suami berperan sebagai pendorong dalam memastikan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi yang dianjurkan.

Kajian Empiris Tentang Pengaruh Pengetahuan, Dukungan, Dan Kelengkapan Imunisasi

Beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh pengetahuan dan dukungan terhadap kelengkapan imunisasi. Penelitian pada populasi serupa menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang manfaat imunisasi serta mendapat dukungan dari suami lebih mungkin untuk melengkapi rangkaian imunisasi. Kajian-kajian ini memberikan dasar empiris bagi hipotesis bahwa pengetahuan dan dukungan suami berhubungan positif dengan kelengkapan imunisasi dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah ibu hamil TM III di Puskesmas Lingkar timur Kota Bengkulu tahun 2024 sebanyak 31 orang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada ibu hamil TM III karena waktu pemberian imunisasi TT sejak usia kehamilan TM I sampai TM III. Umumnya saat usia kandungan sudah TM III ibu telah mendapatkan imunisasi TT. Sample penelitian didapatkan melalui teknik total Sampling. Kuesioner yang digunakan adalah pengetahuan, dukungan suami dan kelengkapan imunisasi TT. Informed consent penelitian disampaikan kepada responden langsung sebelum dilakukan pengambilan data. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan statistic correlation uji Chi Square di aplikasi SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi *Tetanus Toxoid* Ibu Hamil

Imunisasi <i>Tetanus Toxoid</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Lengkap	13	41.9
Lengkap	18	58.1
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 31 responden terdapat sebagian besar responden (58.1%) dengan imunisasi *tetanus toxoid* lengkap.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	12	38.7
Cukup	12	38.7
Baik	7	22.6
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer, 2024



Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 31 responden terdapat hampir sebagian responden (38.7%) dengan pengetahuan cukup.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	12	38.7
Mendukung	19	61.3
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 31 responden terdapat sebagian besar responden (61.3%) dengan sikap suami mendukung.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi *Tetanus Toxoid* Pada Ibu Hamil

Jenis Kelamin	Imunisasi <i>Tetanus Toxoid</i>				Total		p value
	Tidak Lengkap		Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	10	83.3	2	16.7	12	100,0	0,000
Cukup	2	16.7	10	83.3	12	100,0	
Baik	1	14.3	6	85.7	7	100,0	
Total	13	41,9	18	58.1	31	100,0	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan table 4, dari Hasil uji statistik *chi square* untuk untuk Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi *Tetanus Toxoid* diketahui nilai *asympt.sig* (p)=0,000. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi *tetanus toxoid* pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar timur Kota Bengkulu Tahun 2024

Tabel 5 Hubungan Dukungan Suami Dengan Kelengkapan Imunisasi *Tetanus Toxoid*

Dukungan Suami	Imunisasi <i>Tetanus Toxoid</i>				Total		p value
	nyeri ringan		nyeri berat		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	9	75	3	25	12	100	0,003
Mendukung	4	21,1	15	78,9	19	100	
Total	13	41,9	18	58,1	31	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan table 5, dari Hasil uji statistik *chi square* untuk untuk Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Imunisasi *Tetanus Toxoid* diketahui nilai *asympt.sig* (p)=0,003. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan Dukungan Suami dengan kelengkapan imunisasi *tetanus toxoid* pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar timur Kota Bengkulu Tahun 2024.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Kelengkapan Imunisasi *Tetanus Toxoid* Pada Ibu Hamil

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar timur Kota Bengkulu dari 12 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 10 responden dengan imunisasi *tetanus toxoid* tidak lengkap dan 2 responden dengan imunisasi *tetanus toxoid* lengkap. Dari 12 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 2 responden dengan imunisasi *tetanus toxoid* tidak lengkap dan 10 responden dengan imunisasi *tetanus toxoid* lengkap. Dari 7 responden dengan pengetahuan baik terdapat 1 responden dengan imunisasi *tetanus toxoid* tidak lengkap dan 6 responden dengan imunisasi *tetanus toxoid* lengkap.

Dalam penelitian ini terdapat 1 responden dengan pengetahuan kurang tetapi mendapatkan imunisasi TT secara lengkap. Hal ini dapat dipengaruhi oleh dukungan suami yang baik. Terdapat 3 responden dengan pengetahuan cukup dan 1 responden dengan pengetahuan baik tetapi dengan imunisasi TT tidak lengkap. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari suami sehingga ibu memilih untuk tidak melakukan imunisasi TT.

Untuk mengetahui di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar timur Kota Bengkulu Tahun 2024 digunakan uji *Kolmogorov smirnov* karena tidak memenuhi syarat untuk uji *chi square*. Dengan nilai *asyp.sig* (p)=0,000. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi *tetanus toxoid* pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar timur Kota Bengkulu Tahun 2024.

Ibu hamil dengan peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Sitorus, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Daryati (2022) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil". Dalam penelitian ini diperoleh p value sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Cilimus Kabupaten Garut. Penelitian lainnya dilakukn oleh Naibaho (2021) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Nunpene. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang imunisasi Tetanus Toxoid ($p = 0,006$).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil. Semakin baik pengetahuan ibu maka imunisasi TT akan lengkap karena ibu mengetahui manfaat serta dampak jika tidak mendapatkan imunisasi TT lengkap. Sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka imunisasi TT akan cenderung tidak lengkap karena ibu tidak mengetahui dampak yang akan terjadi dikemudian hari.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kelengkapan Imunisasi *Tetanus Toxoid* Pada Ibu Hamil

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar timur Kota Bengkulu dari 12 responden suami tidak mendukung terdapat 9 responden dengan imunisasi *tetanus toxoid* tidak lengkap dan 3 responden dengan imunisasi *tetanus toxoid* lengkap. Dari 19 responden dengan suami mendukung terdapat 4 responden dengan imunisasi *tetanus toxoid* tidak lengkap dan 15 responden dengan imunisasi *tetanus toxoid* lengkap.

Dalam penelitian ini terdapat 3 responden dengan suami tidak mendukung tetapi imunisasi TT nya lengkap. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan ibu yang mendukung motivasi ibu untuk mendapatkan imunisasi TT meskipun dengan suami yang tidak mendukung. Terdapat 4 responden dengan suami mendukung tetapi imunisasi TT tidak lengkap, hal ini karena kurangnya pemahaman ibu mengenai manfaat serta dampak dari imunisasi TT sehingga ibu tidak melakuka imunisasi TT dengan lengkap.

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi *tetanus toxoid* pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar timur Kota Bengkulu Tahun 2024 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai *asyp.sig* (p)=0,003. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi *tetanus toxoid* pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar timur Kota Bengkulu Tahun 2024.

Hubungan dukungan suami dengan status imunisasi tetanus toksoid ibu hamil dapat terjadi karena pada dukungan emosional yang suami berikan suami memberikan respon marah atau menegur jika responden tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid dan suami juga memberikan dukungan penghargaan berupa pujian jika responden mendapatkan imunisasi tetanus toksoid sesuai jadwal dari petugas kesehatan sehingga bisa memberikan motivasi kepada responden untuk mendapatkan imunisasi tetanus toksoid secara lengkap sesuai jadwal.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sartika (2020) "Hubungan Dukungan Suami Dan Sumber Informasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil". Berdasarkan hasil bivariat penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh ($p=0,008$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Wardayani (2021) tentang "Pengaruh Dukungan Suami terhadap Pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) pada Ibu Hamil di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Resmiah di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara". Dalam penelitian ini terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2020) tentang "Sikap Ibu, Dukungan Suami dan Peran



Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil". Ada hubungan dukungan Suami ($P=0,026$) terhadap Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil di BPM Cimanggis Depok.

Menurut asumsi peneliti dukungan suami merupakan faktor yang sangat penting bagi ibu hamil yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi TT. Karena dengan adanya dukungan suami yang baik maka ibu hamil akan termotivasi untuk mendapatkan imunisasi TT lengkap. Semakin baik dukungan suami maka imunisasi yang didapatkan ibu akan lengkap sebaliknya suami yang tidak mendukung maka imunisasi TT pada ibu hamil akan cenderung tidak lengkap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan pelaksanaan program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling tentang imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di pelayanan Kesehatan komunitas. Selain itu, juga dalam Menyusun perencanaan dan pengembangan program intervensi kesehatan untuk mengatasi masalah yang ada berkaitan dengan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanti, M. S. (2019). Paritas Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Mandiri Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 56. <https://doi.org/10.26714/jk.8.1.2019.56-60>
- Devitasari. (2023). Analisis Perbedaan Penggunaan Media Informasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Imunisasi TT pada Ibu Primigravida di UPT Puskesmas Jekan Raya. *Jurnal Surya Medika* <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm>
- Indriyani. (2020). Sikap Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia Vol 10 No 2*
- Irham. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Polewali. Universitas Hasanuddin Makassar
- Irwan. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV Absolute Media
- Jumriani. (2023). Faktoryangberhubungan Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Upt Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang. *JURNAL SATUAN BAKTI BIDAN UNTUK NEGERI (SAKTI BIDADARI)*. Volume 6 nomor 2
- Kemenkes RI. (2021). Profil kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Kemenkes RI
- Musfirah. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH> Volume 10| Nomor 2
- Naibaho. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Nunpene. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Vol.2 No. 10*
- Odang. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Tentang Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Puskesmas Sikumana. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)* <https://journal.literasisains.id/index.php/SEHATMAS> e-ISSN 2809-9702 | p-ISSN 2810-0492 Vol. 2 No. 2
- Pebrianti. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Trimester III di Uptd Puskesmas Alosika. *Jurnal Kebidanan Vokasional Volume 4 Nomor 1*
- Puspitasari. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Imunisasi Tetanus Toksoid (TT). *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Jurnal homepage: <https://jik.stikesalifah.ac.id>
- Sartika (2020). Hubungan Dukungan Suami Dan Sumber Informasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. *Journal Of Midwifery Senior Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia*
- Sitorus, D., Aisyah, S., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 726. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i2.1783>

- Wardayani. (2021). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Resmiah Di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Education and development* Vol 9 No 2
- WHO. (2021). Trends in maternal mortality 2000 to 2020: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division